

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RASIO PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Mochamad Indrajit Roy

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract

The process of transformation status of Commercial Banks that have a Sharia Business Unit (UUS) into a Sharia Commercial Bank (BUS) potentially be faster when viewed from the value of UUS ROA in the last three semesters which shows a value greater than BUS ROA. This study will analyze the effect of financial ratios to ROA on UUS.

This research is quantitative research. The analysis used in this research is Multiple Regression.

The analysis results in this study indicate that the variables of the financial ratios of NPF, NOM, and FDR simultaneously have a significant effect on ROA. Whereas if each variable was carried out, only NOM has a significant influence, while the rests do not.

Key Words: *Financial ratio, profitability, Return on Asset Return (ROA), Sharia Business Unit (UUS).*

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui saat ini bahwa telah banyak terdapat Bank yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari OJK per-Februari 2018, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 Bank, dan terdapat 21 Bank umum yang

memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), serta 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Porsi jumlah BUS diperkirakan akan terus bertambah, seiring dengan beralihnya UUS menjadi BUS, atau perubahan BPRS menjadi BUS.

Proses beralihnya UUS menjadi BUS merupakan suatu hal yang niscaya atau hampir pasti, hal ini telah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Peralihan status UUS menjadi BUS atau lebih dikenal dengan istilah *Spin-Off*, diwajibkan bagi Bank Umum Konvensional (BUK) apabila UUS telah memiliki minimal 50 persen nilai aset dari BUK induknya, atau paling lambat 15 tahun setelah aturan tersebut berlaku.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan untuk melihat persentase keuntungan (*Profit*) terhadap pengembalian modal dalam bentuk aset. ROA UUS pada tiga semester terakhir ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari ROA BUS. Adapun data perolehan nilai ROA UUS dan BUS dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai ROA BUS dan UUS

Tahun	Bulan	ROA BUS	ROA UUS
2017	Januari	1.01	2.66
	Februari	1.00	2.67
	Maret	1.12	2.61
	April	1.10	2.54
	Mei	1.11	2.61
	Juni	1.10	2.49
	Juli	1.04	2.43
	Agustus	0.98	2.47

	September	1.00	2.45
	Oktober	0.70	2.49
	Nopember	0.73	2.57
	Desember	0.63	2.47
2018	Januari	0.42	2.82
	Februari	0.74	2.23
	Maret	1.23	2.40
	April	1.23	2.47
	Mei	1.31	2.43
	Juni	1.37	2.40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2017-2018 (diolah)

Bila dilihat dari data pada Tabel tersebut, secara keseluruhan, nilai perolehan ROA UUS lebih besar dibanding BUS. Artinya, secara keseluruhan UUS memiliki potensi pengembalian terhadap modal dalam bentuk aset lebih besar bila dibandingkan dengan BUS. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum, terdapat potensi yang besar bagi UUS untuk dapat melakukan proses *Spin-Off* lebih cepat lagi. Hal ini bila terjadi secara konsisten, maka untuk memenuhi target kepemilikan aset minimal 50 persen dari BUK bisa saja berpotensi terpenuhi sebelum 15 tahun.

Pada prosesnya, ROA bukanlah satu-satunya rasio keuangan, ada beberapa rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan atau memiliki dampak terhadap perolehan ROA itu sendiri. Menurut Harianto (2017), alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka

penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis ROA Unit Usaha Syariah secara umum di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat beberapa Rasio keuangan dapat memengaruhi ROA pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Diantara rasio-rasio keuangan tersebut antara lain : NPF, NOM, dan FDR.

Hubungan NPF dengan ROA

Nilai NPF menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah atau macet. Hasil penelitian Harianto (2017) menunjukkan bahwa NPF pada BPRS berpengaruh terhadap ROA.

Hubungan NOM dengan ROA

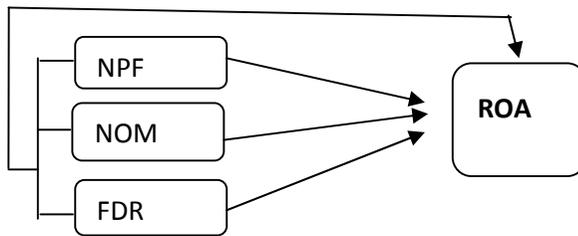
Nilai NOM menunjukkan tingkat kemampuan suatu Bank dalam menggunakan aktiva produktifnya dalam rangka memperoleh Pendapatan Operasional Bersih. Hasil penelitian Yusuf (2017) menunjukkan NOM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Hubungan FDR dengan ROA

Semakin tinggi nilai FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkatkan pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif, dalam Mokoagow dan Fuady (2015). Hasil penelitian Yusuf (2017) menunjukkan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan paparan-paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis ROA Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia secara umum. Kerangka Pemikiran serta Hipotesis didasarkan dari paparan hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun gambaran kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H₁ : NPF, NOM, dan FDR secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh terhadap ROA

H₂ : NPF diduga memiliki pengaruh terhadap ROA

H₃ : NOM diduga memiliki pengaruh terhadap ROA

H₄ : FDR diduga memiliki pengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah yang termasuk kategori Perbankan Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini merupakan data Sekunder. Data yang digunakan berupa data *Time Series*. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Data yang digunakan adalah data bulanan mulai Bulan Juli 2015 hingga Bulan Juni 2018.

Teknik analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Berganda. Alat bantu *Software* SPSS digunakan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

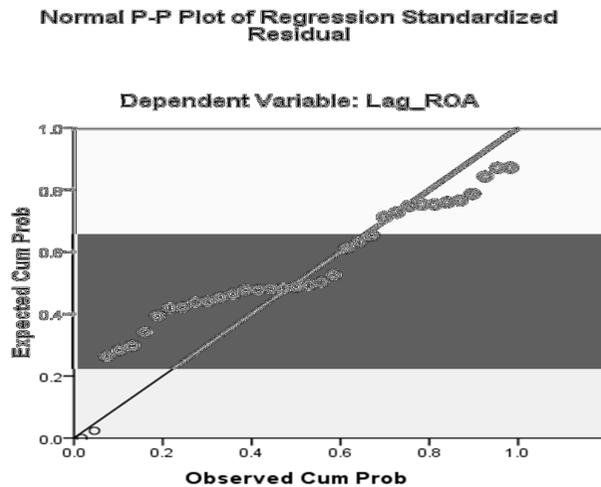
Jumlah N pada penelitian ini sebanyak 35, dan jumlah variabel (k) sebanyak 3. Sehingga diperoleh nilai du sebesar 1.6528 dan $4-du$ sebesar 2.3472. Pada pengujian pertama, nilai DW sebesar 1.634, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai du (1.6528). Sehingga dilakukan salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan transformasi data menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Berdasarkan hasil penelitian dari Fathurahman (2012) yang menyimpulkan bahwa metode Cochrane-Orcutt dapat mengatasi autokorelasi pada regresi OLS dan aplikasinya pada data perbankan. Proses tersebut masih tetap dibantu dengan software SPSS.

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1.993, dimana nilai tersebut terletak diantara $du < DW < 4-du$ dimana $1.6528 < 1.993 < 2.3472$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah gambar dari normal p-plot:

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

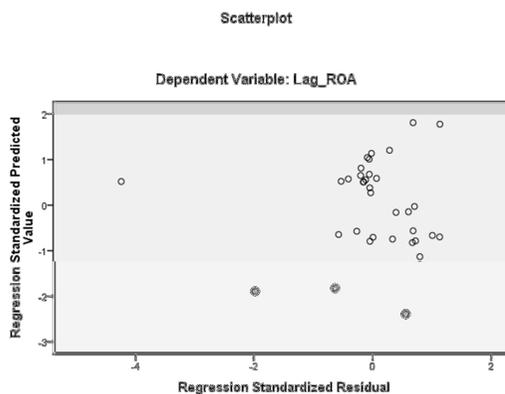


Dilihat dari gambar grafik normal p-plot, menunjukkan data terpola dan terdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada masalah normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah gambar dari *Scatterplot*:

Gambar 3. Scatterplot



Dilihat dari grafik *Scatterplot*, titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji, diperoleh nilai VIF masing- variabel Lag_NPF sebesar 1.158; Lag_NOM sebesar 1.248; dan Lag_FDR sebesar 1.084, dapat dilihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan ini maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi asumsi klasik. Dari hasil analisis, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.907. Hal ini menerangkan bahwa yang memengaruhi ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut sebesar 90.7 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai α 5% (0.005). Hasil uji secara sendiri-sendiri dari setiap variabel independen menunjukkan bahwa nilai Variabel NPF sebesar 0.793 menunjukkan tidak adanya signifikansi yang nyata terhadap ROA. Nilai variabel NOM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti memiliki signifikansi yang nyata terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel FDR, nilainya 0.703 lebih besar dari nilai α 5% (0.005), sehingga dinyatakan tidak memiliki Signifikansi yang nyata terhadap ROA.

Dari hasil analisis tersebut, dapat dijadikan referensi bagi para pengelola Perbankan yang memiliki Unit Usaha Syariah. Pengelola ataupun segenap manajemen perbankan umum yang memiliki Unit Usaha Syariah dapat informasi bahwa belum tentu rasio keuangan dapat memengaruhi ROA secara teoritis dan logika. Akan tetapi hasil dari fakta yang ada bisa saja berbeda tergantung dari situasi dan

kondisi yang sebenarnya. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil langkah dan keputusan di kemudian hari.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Variabel NPF, NOM, dan FDR secara bersama-sama dapat memengaruhi ROA. Analisis secara masing-masing variabel hanya NOM yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurahman, M. 2012. Metode Cochrane-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares. *Jurnal Eksponensial* Vol.3 No.1. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. BPUP. Semarang.
- Hariato, Syawal. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.7, No.1 Hal.41-48 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182. Lhokseumawe: Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Mokoagow, Sri Windarti dan Fuady, Misbach. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* Vol.6, No.1, Hal.33-62, ISSN 2442-4439 (2015). Yogyakarta: STIEBANK Yogyakarta.
- UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Hal 141-151 P-ISSN: 1829-9865; E-ISSN 2579-485X. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.